

PENGARUH INFLATION, FUND SIZE, AND FUND AGE TERHADAP KINERJA REKSA DANA SAHAM DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW

Angelika Fafiona¹, Silvia Destiana², Sunita Dasman³
Universitas Pelita Bangsa
Angelikaf10@mhs.pelitabangsa.ac.id@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian literatur jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, ukuran reksa dana saham, dan umur reksa dana saham terhadap kinerja reksa dana saham. Investasi di pasar modal telah mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan perubahan industri, terutama investasi dalam bentuk reksa dana saham. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling terhadap reksa dana saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2019. Berdasarkan kriteria sampling, diperoleh total 37 sampel reksa dana saham. Data sampel dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana. Ukuran dan umur reksa dana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Oleh karena itu, manajer investasi perlu memperhatikan inflasi dalam mengelola asetnya. Investor juga perlu memperhatikan kebijakan investasi, prospektus, dan strategi masing-masing reksa dana saham sebelum berinvestasi agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kata kunci : *inflation, fund size, fund age*, kinerja reksa dana

ABSTRACT

This journal's literature research aims to analyze the influence of inflation, size of stock mutual funds, and age of stock mutual funds on the performance of stock mutual funds. Investment in the capital market has experienced significant growth along with changes in the industry, especially investment in the form of stock mutual funds. The research sample was obtained using a purposive sampling technique of stock mutual funds registered with the Financial Services Authority for the 2010-2019 period. Based on sampling criteria, a total of 37 stock mutual fund samples were obtained. Sample data was analyzed using multiple linear regression analysis. Research shows that inflation has a significant influence on mutual fund performance. The size and age of mutual funds do not affect the performance of stock mutual funds. Therefore, investment managers need to pay attention to inflation when managing their assets. Investors also need to pay attention to the investment policy, prospectus and strategy of each stock mutual fund before investing so they can make the right decision.

Keyword: *inflation, fund size, fund age, performance of stock mutual fund*

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Investasi merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pemilik modal (investor) untuk meningkatkan kekayaannya. Investor dapat memperoleh keuntungan dari sejumlah dana yang diinvestasikan dalam berbagai instrumen investasi. Konsep high risk high return menyatakan bahwa semakin besar potensi keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung. Oleh karena itu, semakin tinggi potensi keuntungan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula risiko yang harus dipertimbangkan. Investasi yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan penghasilan dan memberikan kesejahteraan bagi para investor. Investasi tidak hanya terbatas pada sektor riil yang membutuhkan modal besar, tetapi juga dapat dilakukan dengan modal kecil, bahkan mulai dari Rp 10.000,00.

Investasi di reksa dana dapat menjadi alternatif bagi investor yang memiliki keterbatasan modal untuk berinvestasi di sektor riil. Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi yang dapat dipilih oleh investor yang memiliki keterbatasan waktu, pengetahuan, dan keahlian dalam memahami risiko-risiko investasi. Oleh karena semakin rendahnya ambang batas investasi, minat millennials sebagai investor muda terhadap pasar modal tanah air mengalami peningkatan (Ramadhan, 2020). Salah satu karakteristik generasi millennials adalah ketertarikan mereka

terhadap investasi yang memiliki fluktuasi tinggi, seperti reksa dana berbasis saham (Irmayani, 2019). Seperti reksa dana lainnya, kinerja reksa dana saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana saham adalah inflasi sedangkan faktor internalnya meliputi ukuran reksa dana dan umur reksa dana (Utami & Dharmastuti, 2014). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Ukuran Reksa Dana, dan Umur Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode Tahun 2010-2019.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Reksa Dana Saham Periode 2013-2019

Periode	Jumlah Reksa Dana Saham	Nilai Aktiva Bersih (NAB/Rp Triliun)
2013	165	110.7
2014	165	111.82
2015	213	109.78
2016	271	121.07
2017	304	130.10
2018	339	153.77
2019	367	139.16

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan sampel yang mewakili populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa historis persentase tahunan masing-masing reksa dana saham periode 2010-2019 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data ini diperoleh dari website resmi Pasar Dana (PT Bina Investama Infonet, 2019) dan website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah reksa dana saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang berjumlah 367 reksa dana. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Reksa dana saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2010-2019. Kriteria ini dipilih untuk menghasilkan sampel yang representatif dan dapat digeneralisasi.
- Reksa dana saham yang tanggal efektifnya sudah 10 tahun.
- Reksa dana saham yang menggunakan jenis denominasi IDR. Kriteria ini dipilih karena penelitian ini fokus pada reksa dana saham yang menggunakan mata uang rupiah.

Kriteria-kriteria tersebut dipilih untuk memberikan akurasi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, terdapat 37 dari 367 reksa dana saham yang memenuhi kriteria dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 reksa dana saham. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : kinerja reksa dana saham α : Konstanta

β : slope atau koefisien regresi

X1 : Inflasi

X2 : Ukuran reksa dana saham

X3 : Umur reksa dana saham

e : Residual error

Data penelitian ini berbentuk data panel yang akan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 9. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan terlebih dahulu estimasi parameter model yang akan digunakan. Menurut Widarjono (2007), terdapat tiga model pendekatan dalam Eviews 9, yaitu model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM). Dari tiga model yang diperkirakan, akan dipilih satu model yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat uji statistik yang dapat digunakan untuk menentukan model

regresi data panel (CEM, FEM, atau SEM), yaitu uji Chow dan uji Hausman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Chow

Analisis data deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data. Deskripsi tersebut dapat berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Nilai-nilai tersebut dapat membantu peneliti untuk memahami karakteristik data dan membuat informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

HASIL

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel inflasi terhadap reksa dana saham dan juga memiliki dampak positif terhadap variabel terikatnya. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Faktor ini dapat dijelaskan oleh adanya kontrol inflasi yang stabil selama periode empat tahun terakhir. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016), yang juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Namun, dalam penelitian ini, inflasi menunjukkan dampak positif yang dapat mendorong pengembalian minimum atas investasi dalam jangka panjang.

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa variabel ukuran reksa dana saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham dan malah menunjukkan pengaruh positif. Artinya, penelitian terkait variabel ini belum memberikan bukti yang memadai untuk menjelaskan hubungan antara ukuran reksa dana saham dan kinerjanya. Meskipun dalam praktiknya, para investor profesional cenderung menggunakan ukuran sebagai kriteria penting dalam pengambilan keputusan investasi, dengan keyakinan bahwa ukuran yang besar akan memberikan keuntungan dalam hal beban biaya bagi investor. Namun, temuan dalam penelitian ini menyiratkan bahwa ukuran reksa dana tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa besarnya atau kecilnya ukuran reksa dana saham tidak berdampak pada perubahan kinerja reksa dana saham. Oleh karena itu, ukuran ini tidak dapat dijadikan acuan bagi investor, khususnya kalangan millennials.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur reksa dana saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana saham dan bahkan menunjukkan pengaruh negatif. Ini berarti bahwa penelitian terkait variabel ini belum memiliki cukup bukti untuk menjelaskan dampak umur reksa dana saham terhadap kinerjanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri (2020), yang menyatakan bahwa umur reksa dana saham tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Secara umum, meskipun reksa dana saham dengan umur yang lebih lama mungkin memiliki track record yang lebih panjang, namun hal ini tidak secara otomatis memberikan gambaran kinerja yang lebih baik kepada investor. Track record tersebut biasanya digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja manajer investasi dalam mengelola reksa dana sahamnya.

SIMPULAN

Inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia pada periode tahun 2010-2019. Artinya, inflasi dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan kinerja reksa dana saham di Indonesia pada periode tersebut, Ukuran reksa dana saham tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja reksa dana saham di Indonesia pada periode tahun 2010-2019. Artinya, ukuran reksa dana saham tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja reksa dana saham pada periode tersebut, dan Umur reksa dana saham tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja reksa dana saham di Indonesia pada periode tahun 2010-2019. Artinya, umur reksa dana saham tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja reksa dana saham pada periode tersebut.

Manajer investasi, sebagai pihak yang bertanggung jawab mengelola dana investor, perlu mengelola dana tersebut dengan cermat agar dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Hal ini penting karena inflasi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Manajer investasi perlu berhati-hati dalam menempatkan portofolio reksa dana saham agar kinerja reksa dana tersebut tetap terjaga dan sesuai dengan ekspektasi investor. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajer investasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola portofolio reksa dana saham ketika inflasi terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriwahyuni. (2017). Pengaruh ukuran dan umur pada kinerja reksa dana saham di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Christiandi, S., & Colline, F. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran, Dan Umur Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 194–205.
- Hermawan, D. d. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, dan Umur Reksa dana Terhadap Kinerja Reksa Dana. *E-Journal Manajemen Unud*.
- Kurniadi. (2014). Analisis Fund Size, Expense Ratio, Turnover Ratio, Fund Age, dan Cash Flow Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia (Periode 2010-2012). *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *OJK*. Retrieved from OJK: www.ojk.go.id/
- Saputri, d. I. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Tahun 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Huaniora*.
- Saurahman. (2015). Analisis Pengaruh Pemilihan Sekuritas, Market Timing, Tingkat Risiko, Umur Reksa Dana dan Ukuran Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Campuran Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*.